

Pengertian dan Informasi Safety

# PENITY

Persuasif, Informatif, Naratif

Edisi Mei 2012

## Menghidupkan Nilai Integritas Melalui Penerapan SMS

*Bringing Value of Integrity to Life  
Through SMS Implementation*

GMF Values:

Concern for People, Integrity, Professional, Teamwork, Customer Focused

# Budaya Itu Masalah Perilaku

**M**embangun budaya perusahaan tidak sama dengan membuat bangunan yang bersifat fisik. Budaya terkait dengan cara pandang (mindset) yang tercermin dari perilaku. Membangun budaya butuh waktu panjang dan usaha konsisten karena mengubah perilaku menuju tujuan yang sama. GMF telah memulai dan tengah berproses membangun budaya unggul untuk mencapai misi dan visinya.

Integritas adalah salah satu dari lima nilai inti dalam GMF Values. Nilai ini mendorong setiap personel berlaku tulus, ikhlas, dan terbuka dalam menjalankan Do (perintah) maupun Don't (larangan). Integritas adalah kunci dalam mematuhi prosedur dan memenuhi regulasi, baik dalam kondisi diawasi maupun tidak diawasi. Personel dengan Integritas tinggi yakin bahwa masih ada Yang Maha Mengetahui yang selalu mengawasi tindak-tanduknya.

Berbekal Integritas pula, seseorang tidak akan menyembunyikan masalah yang tengah terjadi meskipun itu terasa pahit untuk disampaikan. Semua ini dilakukan karena dilandasi kesadaran bahwa ada bahaya yang mengancam jiwa manusia jika problem ini tidak disampaikan. Sikap ini yang membuat kepatuhan terhadap prosedur dan regulasi bisa berjalan secara alami tanpa ada proses pemaksaan.

Kaitan antara Integritas dan kepatuhan terhadap regulasi ini menjadi kajian utama penerbitan *Penity* edisi Mei 2012 ini. Tema ini sangat penting di tengah upaya perusahaan membangun budaya unggul agar perusahaan terus tumbuh dan berkembang. Topik lain yang tidak kalah menarik juga kami sajikan dalam rubrik-rubrik lain. Kami tunggu kritik dan saran pembaca. Selamat menikmati sajian edisi Mei ini. □

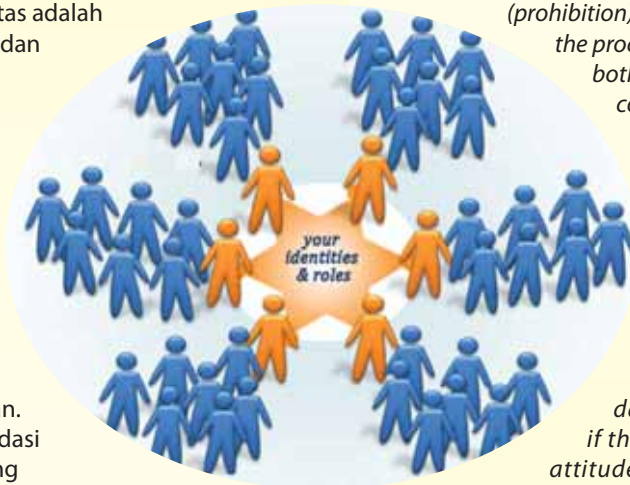
# Culture is a Behavior Matter

**B**uilding a corporate culture is not the same as making a physical building. Culture is related to the perspective (mindset) that is reflected from the behavior. Build a culture takes a long time and consistent effort since it means changing behavior towards the same direction. GMF has already started and is in the process of building an excellent culture to achieve its mission and vision.

Integrity is one of the five core values in GMF Values. This value encourages each personnel to behave sincerely and openly in performing the Do (command) and Don't (prohibition). Integrity is a key to comply with the procedures and meet the regulations, both in a supervised or unsupervised condition. Personnel with high integrity believe that there is God The All-Knowing who is watching for his actions.

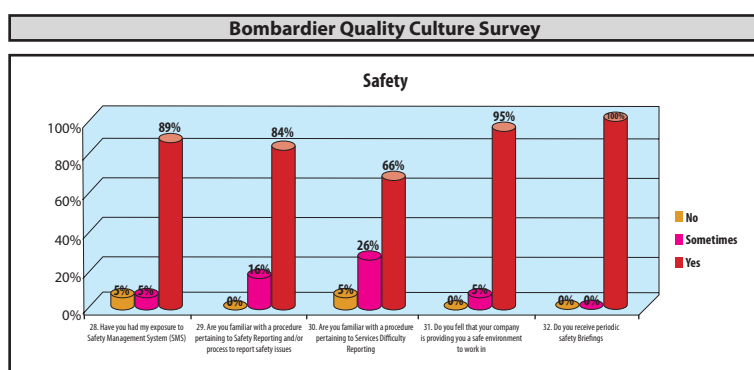
Integrity leads people to be honest and will not hiding problem happened even though it is hard for them. All of this is done based on realization that there is a danger threatening human life if the problem is not conveyed. This attitude makes self awareness to comply with procedures and regulations without any forcing process.

The linkage between integrity and compliance with regulations becomes the main review in May 2012 issue of the publication of the *Penity*. This theme is very important in the company's efforts to build an excellent culture in order to continuously grow. In this edition other interesting topics also presented along with the topic. We will wait for criticisms and suggestions from the readers. Enjoy this May issue of *Penity*. □



# Bijak Menyikapi Hasil Survei

SEHUBUNGAN dengan persiapan GMF melakukan perawatan pesawat Bombardier, auditor pabrik pesawat asal Kanada ini mengadakan audit pada 3-4 April 2012. Salah satu aktifitas yang dilakukan selain audit adalah Quality Culture Survey dimana di dalamnya termasuk survey untuk melihat safety culture yang ada di GMF. Dari kuisioner yang disebarakan ke karyawan, Bombardier menyimpulkan Safety Culture di GMF berada di atas rata-rata.



Hasil penilaian mencakup lima parameter yakni pemahaman mengenai SMS (89%), prosedur pembuatan IOR (84%), prosedur SDR (68%), perhatian perusahaan terhadap safety environment (95%) dan periodic safety briefing (100%). Dengan hasil ini, Bombardier menilai safety di GMF dilaksanakan dan dikelola dengan baik.

Penilaian ini cukup membesarkan hati, namun kita tidak boleh lengah, mengingat dari lima parameter tersebut tidak semuanya sangat bagus. Pemahaman tentang SDR (Service Difficulty Report) sebesar 68% menunjukkan bahwa masih banyak yang harus dilakukan untuk improvement. Pada setiap pencapaian selalu ada peluang untuk melakukan perbaikan meskipun pencapaian itu dianggap cukup memuaskan. Sebab, tidak ada hasil kreasi manusia yang bersifat sempurna.

**Endra Wirawan**  
Lead Auditor

## IOR Terbaik Bulan Ini

### Pipa Halon Tidak Terpasang



**TERDAPAT** 8 buah tabung halon untuk pemadaman api berstatus serviceable, namun pipa pneumatic untuk menggerakkan actuatornya terlihat tidak terpasang. Apabila terjadi kebakaran, kondisi ini menyebabkan pneumatic pressure terbuang keluar dan halon tidak bekerja. Mohon segera diperbaiki permasalahan ini sehingga system pemadaman api dengan halon siap mengamankan gedung WS 2 dari ancaman kebakaran. Sebab, banyak cairan yang mudah terbakar, terutama fuel di gedung WS 2. *(dilaporkan oleh Ardian Sukarno/521506)*

#### Responsible Unit

Responsible unit segera melakukan pemasangan connection pipe pneumatic handle untuk menggerakkan actuator tabung halon tersebut sehingga sistem pemadaman api dengan halon dapat bekerja kembali.

#### Tanggapan Redaksi

Redaksi mengucapkan terimakasih kepada saudara Ardian Sukarno yang melaporkan hazard ini melalui IOR. Redaksi juga mengucapkan terimakasih kepada responsible unit yang melakukan corrective action dengan cepat dan tepat sehingga potensi bahaya dapat dicegah sedini mungkin. □

Before



After



# Sudah Rapikah Area Kerja Anda?

Kondisi tempat kerja bukan sekadar menggambarkan aktifitas, namun juga mencerminkan sikap, perilaku, dan perlakuan seseorang terhadap pekerjaannya. Kerapian, kebersihan, dan ketertiban tempat kerja dapat membantu seseorang mendapatkan kemudahan dalam empat bidang pokok sarana produksi berupa Efisiensi Kerja, Produktifitas Kerja, Kualitas Kerja, dan Keselamatan Kerja. Empat bidang pokok sarana produksi ini bukan hanya bermanfaat bagi perusahaan, tapi juga karyawan yang bersangkutan.

## Keep Your Working Environment Tidy

Workplace conditions is not only describing the activity, but also reflecting the attitudes, behaviors, and treatment of one's work. Tidiness, cleanliness, and orderliness in the workplace can help a person get the ease in four key areas of production in the form of Efficiency, Productivity, Quality, and Safety. The advantage of those are not only for the company, but will return to the employees.

Assurance of tidiness, cleanliness, and orderliness of the workplace had been imposed in GMF AeroAsia since 2003 in line with the implementation of 5R concepts. However, it takes stronger commitment and support from GMF employees, for better impact.

*In some areas, implementation of the concept is not reflecting the required condition. It requires more effort for its establishment. Sampling taken on how tool is stacked, showing that the concept is not in place. Whereas, it is clear properly implementation of the concept bring great impact to the product quality.*

*The concept of 5S/5R is not complicated and easy to be understood. But it requires massive commitments, consistency and passion. There will be no exception, the implementation of this concept requires integrated effort involving all levels in the company. The impact of the concept will be increasingly perceived when massively established. To remind us, here are the brief descriptions of 5S/5R concept:*

**(1) Seiri/Sorting/Ringkas**, remove and dispose of all the objects that are not needed (when its required to be scraped, it shall comply to GMF procedure); **(2) Seiton / Simplifying / Rapi**, properly organize and stack all material or workpieces to their specified

Untuk menjamin kerapian, kebersihan, dan ketertiban tempat kerja, GMF AeroAsia menerapkan konsep 5R sejak tahun 2003. Namun, implementasi konsep 5R ini membutuhkan komitmen dan dukungan yang lebih kuat semua insan GMF, agar dampaknya lebih baik. Penerapan konsep ini di beberapa unit harus ditingkatkan lagi karena kondisinya belum mencerminkan implementasi 5R. Beberapa hal bisa dijadikan contoh seperti peletakan barang yang kurang tepat. Padahal dampak dari kondisi ini sangat besar terhadap kualitas pekerjaan.

Konsep 5S/5R sebenarnya konsep sederhana sehingga mudah dipahami dan dijalankan sepanjang ada komitmen dan kemauan kuat serta konsistensi kita. Penerapan konsep ini membutuhkan usaha terpadu yang melibatkan semua level di perusahaan tanpa terkecuali. Semakin masif penerapan konsep ini, dampak positifnya semakin terasa. Untuk mengingatkan kita semua, berikut ini uraian dari konsep 5S/5R:

Pertama, **Seiri/Sorting/Ringkas** yaitu menyingkirkan dan membuang semua benda yang tidak diperlukan (bilamana sudah tidak layak lakukan scrap dengan tetap mengikuti prosedur yang ada di GMF). Kedua, **Seiton/Simplifying/Rapi** yaitu menyusun dan meletakkan

semua barang atau benda kerja pada tempatnya yang standar. Ketiga adalah **Seiso/Sweeping/Resik**, membersihkan dan memeriksa semua benda dan tempat kerja (bilamana memerlukan pihak lain, dapat memanfaatkan provider yang ada).

Konsep keempat **Seiketsu/Standardization/Rawat** yaitu memastikan adanya keteraturan dengan mengikuti standar yang ada. Dan konsep kelima adalah **Shitsuke/Self-Discipline/Rajin** yaitu disiplin dan membiasakan diri untuk bekerja dengan cara yang benar.

Kerapian, kebersihan, dan ketertiban tempat kerja menjadi perhatian serius pada saat authority audit baik dari EASA, FAA, DKUPPU maupun authority negara lainnya. Oleh karena itu, beberapa area harus mendapat perhatian yang lebih seperti tempat kerja di hangar, parking pesawat, engine dan component shop maupun area mutilasi pesawat. Mengambil contoh dari pengalaman pada saat persiapan audit EASA maupun FAA, pembersihan dan perapihan area mutilasi pesawat merupakan salah satu contoh

penerapan yang bagus dari pelaksanaan 5S/5R ini. Semua unit termasuk pihak ketiga dikoordinasikan oleh SAG DCF melakukan 5S/5R di area ini.

Untuk menjaga area mutilasi tetap rapi maka pihak ketiga yang melakukan mutilasi pesawat, wajib menjaga kebersihan, kerapian, dan keselamatan selama mutilasi maupun pemilahan pesawat. Selain itu, pengangkutan barang keluar harus dilakukan segera setiap harinya meskipun hingga larut malam.

Demi menjamin kerapian, kebersihan dan kenyamanan tempat kerja, Unit Quality Assurance & Safety selalu mengingatkan semua pihak agar selalu menjalankan konsep 5S/5R ini. Begitu juga dengan SAG DCF yang berkoordinasi dengan beberapa SAG yang lain untuk merapikan area-area kerja yang membutuhkan perhatian yang lebih. Hal ini harus dilaksanakan karena area kerja yang tidak baik berdampak pada hasil kerja yang tidak baik pula.

□ (Eddy Suyanto)

*standard location; (3) Seiso / Sweeping / Resik, clean and inspect all of the objects and working area (when required other party to be involved, effectively use existing resources).*

*(4) Seiketsu / Standardization / Rawat, ensure the presence of regularity by following the specified standards imposed. (5) Shitsuke / Self-Discipline / Rajin, discipline and accustom ourselves to working properly.*

*The authority auditors, such EASA, FAA and others National authorities, take serious concern for the tidiness, cleanliness, and orderliness of the working area, especially during the event of audit. Some areas such hangar, aircraft parking lot, engine and component shops and aircraft mutilation area, therefore, shall be got more attention. Excellent sampling taken on cleaning of mutilation area prior to FAA or EASA audit, proven that it required the involvement of all units coordinated by DCF's SAG to do 5S/5R.*

*The mutilation area shall be kept clean, tidy and safe during the*



*aircraft mutilation by the party that doing aircraft mutilation. Material transportation, after that, shall be promptly carried out though it took time to late night.*

*Quality Assurance & Safety consistently reminds all related units to implement 5S/5R concept to ensure*

*working area remain tidy, clean and comfort. The SAG DCF, as well, coordinates with others SAG to tidy up the working areas that require more attention. This must be consistently carried out since improper working area impacts to improper quality of work.*

□ (Eddy Suyanto)

Untuk menumbuhkan perilaku “Tetap bekerja baik dan benar walau tanpa diawasi” dalam proses perawatan pesawat, kita perlu menumbuhkan kesadaran-diri dan kematangan insan GMF.

Oleh Hermawan Syahrul  
(VP Learning Services and Knowledge Management)



## Menghidupkan Nilai Integritas Melalui Penerapan SMS

## Bringing Value of Integrity to Life Through SMS Implementation

Dalam satu tahun terakhir, GMF intensif membangun Budaya Unggul agar lebih mampu mewujudkan cita-cita bersama: Misi dan Visi Global Challenge 2018. Upaya ini diawali dengan mendefinisikan Corporate Values sebagai panduan perilaku seluruh insan GMF. Salah satu GMF Values itu adalah Integrity yang menjadi tema utama *Penity* edisi Mei 2012 ini. Lebih spesifik kita mengulas tiga perilaku kunci dalam penerapan SMS yaitu: Do#2 (Tetap bekerja baik dan benar walau tanpa diawasi) dan Do#5 (Mematuhi dan menjalankan etika bisnis dan profesi serta regulasi dan prosedur) serta Don't#4 (Menyembunyikan masalah dan fakta).

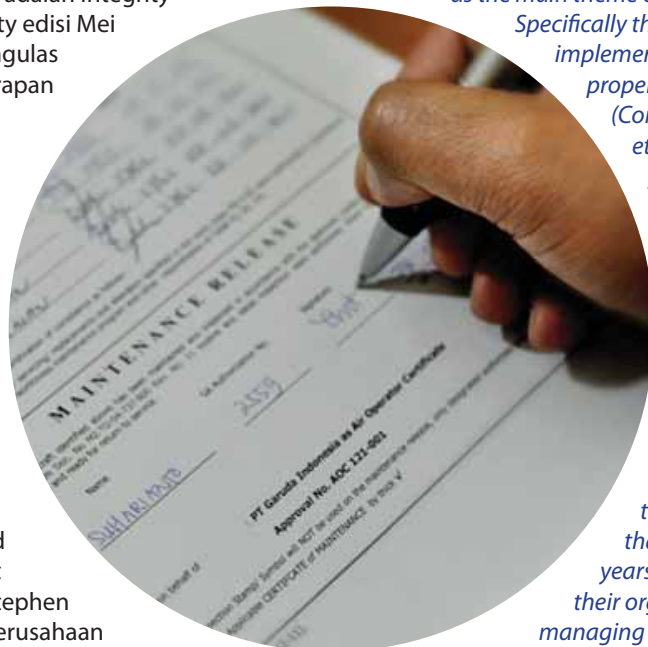
Aktifitas membangun budaya ibarat bekerja di kedalaman, tidak lagi di permukaan. Artinya, kita bekerja pada dimensi Soul (Jiwa) dan Heart (Hati) GMF. Jadi tidak sekadar dimensi Mind (Akal) dan Body (Fisik). Menurut pakar human resource dunia, Stephen R. Covey, kunci sukses seribu perusahaan kelas dunia yang diteliti dalam sepuluh tahun adalah memiliki kesamaan yakni mengelola organisasi seperti mengelola manusia seutuhnya.

Mereka tidak sekadar mengelola dimensi Fisik berupa kegiatan teknis operasional, dimensi Mind berupa pengelolaan visi dan strategi, tapi juga dimensi Heart berupa pengelolaan Core Values dan dimensi Soul berupa

GMF has been intensively building a culture of excellent in the recent year in order to achieve the Mission and Vision of Global Challenge 2018. This effort is started by redefining the Corporate Values as the behavior guidance for all GMF personnel. One of the GMF Values, Integrity is chosen as the main theme of the May 2012 edition of *Penity*. Specifically the three key behaviors in SMS implementation, they are: Do #2 (Working properly without supervision); Do # 5 (Comply with business and profession ethics, and regulations and procedures); and Don't #4 (Hiding problems and facts).

Building a culture means that we are working beneath the surface. In other words, we are no longer working on Mind and Body dimension but on Soul and Heart dimension. According to Stephen R. Covey, an expert on human resources, there is a similarity from a thousand world class company that have been researched in ten years, their key of success is managing their organization as though they are managing a human being.

They are not only managing the Body dimension (operational technical activities) and Mind dimension (vision and strategy management), but also the Heart dimension (Core values management) and Soul dimension (company mission management). The same thing also happened in the aircraft maintenance industry in the last 20 years. The management does not only comprise of



pengelolaan Misi perusahaan. Hal serupa terjadi pada dunia perawatan pesawat dalam 20 tahun terakhir. Pengelolaan tidak hanya dimensi Fisik yakni Technical-Factors, tapi juga ke dimensi Mind Organizational-Factors dan terakhir ke dimensi Heart dan Soul, yakni berupa Human-Factors (HF).

Untuk menumbuhkan perilaku “Tetap bekerja baik dan benar walau tanpa diawasi” dalam proses perawatan pesawat, kita perlu menumbuhkan kesadaran-diri dan kematangan insan GMF. Sebab setiap pekerjaan dapat di-Release to Service (RTS) jika telah melalui dua kegiatan sebelumnya yakni: Perform & Supervise. Dalam pelaksanaannya, ada yang bekerja tanpa supervisi orang lain karena memiliki kewenangan (authorize) dari perusahaan seperti para Certifying Staff. Tapi, ada juga yang masih perlu disupervisi seperti para pemegang General License.

Jika ditelaah lebih dalam, siapapun yang masih disupervisi tidak akan pernah ada dalam kondisi 100 persen diawasi orang lain karena ada momen tertentu tidak diawasi meskipun tetap dituntut bekerja dengan benar. Di sinilah dibutuhkan kesadaran diri dan kematangan mereka yang terlibat dalam kegiatan perawatan. Dari sini pula dapat kita memahami regulasi yang mengatur minimal usia masuk bekerja sebagai pemegang General License yakni 19 tahun dan pemegang AMEL berusia 21 tahun. Hal lain yang tidak kalah penting ditumbuhkan adalah kesadaran (spiritualitas) tentang keberadaan Yang Maha Melihat dan Maha Mengetahui.

Sedangkan perilaku “Mematuhi dan menjalankan etika bisnis dan profesi serta regulasi dan prosedur” dapat

*Body dimension (Technical Factors) but also Mind dimension (Organizational Factors) and lastly the Heart and Soul dimension (Human Factors).*

*To cultivate “Working properly without supervision” behavior in the maintenance process, GMF personnel must develop a sense of self awareness and maturity. Every work can only be released to service if two activities have been completed: Perform & Supervise. There are personnel working without supervision in the maintenance process because they are given authorization from the company, such as the Certifying Staff. But there are also personnel that still require supervision, such as General License holder.*

*If we look further, no one can be supervised 100 %, and there will always be moments where the personnel are expected to work properly even without supervision. These are the moments where the personnel self awareness and maturity are required in the maintenance process. From this matter, we can comprehend the regulation that states that a General License holder must be at least 19 years old and an AMEL holder must be at least 21 years old. No less important is the personnel spiritual awareness of the existence of God, the All-Seeing and All-Knowing.*

*The “Comply with business and profession ethics, and regulations and procedures” behavior can be cultivated in every personnel not through the supervision system, but through the enforcement of consequences in the form of reward and penalty. This behavior can be cultivated if every GMF personnel must possess self-awareness. In other words, the cultivation of this behavior not only depends on Functional-Control and Social-Control but also on good Self-Control of every individual.*



dimunculkan oleh setiap individu bukan karena adanya sistem pengawasan dan penegakan konsekuensi berupa reward dan penalty. Agar perilaku ini tumbuh, harus diupayakan dari kesadaran-diri dari setiap insan GMF. Dengan kata lain, menumbuhkan perilaku ini jangan hanya mengandalkan Functional-Control dan Social-Control, tapi setiap individu harus memiliki Self-Control yang baik.

Karena kompleksitas aktifitas perawatan pesawat sangat tinggi, kepastian dan keteraturan sangat penting untuk diperhatikan. Karena itu, upaya pencegahan harus diutamakan daripada perbaikan karena begitu kerusakan terjadi, dibutuhkan waktu dan energi yang besar untuk bisa menetapkan root-cause. Untuk memahami kompleksitas kegiatan perawatan pesawat, kita bisa mencermati informasi yang disampaikan oleh Alan Mulally (SVP Boeing Company) dalam buku *Leading People* edisi tahun 1996:

*"Some 700 people, in over a dozen countries, working in 238 separate design teams, spent four years and \$4 billion to create the 777. The plane, which will be in the fleets of over two dozen airlines around the world by 1998, has 3 million parts, from 1,500 suppliers located in 62 countries worldwide."*

Menumbuhkan kesadaran bukan hanya yang terkait dengan Do, namun juga Don't. Perilaku terlarang yaitu "Menyembunyikan masalah dan fakta" dapat dimunculkan dari adanya kesadaran dalam setiap diri insan GMF tentang kompleksitas aktifitas perawatan pesawat. Perilaku itu juga dapat dimunculkan dari adanya kesadaran bahwa dunia perawatan pesawat merupakan suatu sistem yang hidup dan dinamis serta memiliki karakteristik tertentu. Sehingga untuk tetap survive dalam dunia perawatan pesawat, perilaku kita harus sesuai dengan karakteristik alami dunia perawatan pesawat.

Setidaknya, ada tiga karakteristik penting yang perlu dipahami dan dihayati oleh insan GMF agar dapat survive dan sukses. Pertama, problem itu seperti makhluk hidup yang jika dibiarkan akan tumbuh berkembang dan membesar tidak terkendali. Karena itu, setiap terjadi masalah harus segera diungkap agar dapat diatasi sedini mungkin. Kedua, kekuatan ada pada yang terlemah. Terjadinya suatu masalah merupakan indikasi titik terlemah dari sistem kegiatan perawatan pesawat sehingga harus segera diatasi. Sebab, sekecil apapun masalah dalam perawatan pesawat dapat memicu terjadinya catastrophe (bencana) yang tidak diinginkan. Ketiga, yang paling tahu masalah adalah yang mengalami permasalahan. Siapapun yang mengalami masalah adalah orang yang mampu mengurai urutan (kronologi) terjadinya persoalan. Dengan demikian, dia dapat menelusuri hingga menemukan root-cause persoalan dan upaya penuntasan.

Gambaran tentang peran nilai Integritas dan penerapannya melalui Safety Management System (SMS) diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran insan GMF tentang nilai-nilai kejujuran ini. Integritas merupakan kunci keunggulan GMF dalam bersaing yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran ini muncul berawal dari adanya kesadaran diri dan kematangan insan GMF. Karena itu, sungguh tepat pesan dalam lagu nasional yang kita nyanyikan bersama pada setiap upacara 17-an: "Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya!" Begitu pula pesan olahraga "Men sana in corpore sano, dalam badan yang sehat terdapat pula jiwa yang kuat". □



*Certainty and orderliness is important in aircraft maintenance activities due to its high complexity. Prevention is more important than correction, because if damage occurs, it will consume considerable amount of time and energy to find its root cause. Alan Mulally (SVP of Boeing Company) states the following information regarding the complexity of aircraft maintenance in the 1996 edition of *Leading People*:*

*"Some 700 people, in over a dozen countries, working in 238 separate design teams, spent four years and \$4 billion to create the 777. The plane, which will be in the fleets of over two dozen airlines around the world by 1998, has 3 million parts, from 1,500 suppliers located in 62 countries worldwide."*

*To cultivate awareness there are things that you must "Do" and there are things that you "Don't". The prohibited behavior of "Hiding problems and facts" can be cultivated from the awareness of every GMF personnel regarding the complexity of aircraft maintenance activities. This behavior can also arise from the awareness that aircraft maintenance industry is a living and dynamic system that has certain characteristic. We must behave in accordance to the natural characteristic of aircraft maintenance industry if we want to survive.*

*There are three important characteristic that must be understood and internalized by every GMF personnel in order to survive and success. First, problems are like living being that continues to grow if it is ignored and uncontrolled. That is why every problem must be revealed to be resolved as soon as possible. Second, overall strength is in the weakest point. A problem is an indication that there is a weak point in the system that must be addressed immediately. Remember, the smallest problem in an aircraft can trigger the worst catastrophe. Third, the one who understood the problem is the one who experiencing it. So he / she can trace the chronology of the problem to find its root cause and the way to resolve it.*

*This depiction of the roles of Integrity value and its implementation in the Safety management System (SMS) is expected to cultivate the awareness of GMF personnel regarding the values of Integrity. Value of Integrity is GMF's key of success in competition that must be realized in the everyday life. Integrity arises from the self awareness and maturity of GMF personnel. That is why on the ceremony every 17th on every month we sang the national anthem that says "Bangunlah jiwanya! Bangunlah badannya!" in its lyrics. And also in the sport slogan "Men sana in corpore sano", in a strong body there is a strong soul. □*





# Tangga Tak Dikunci, Pesawat Kena Getahnya

Pagi baru saja menjelang. Sebuah pesawat B737 NG terlihat berada di parking stand-nya. Tidak jauh dari situ, tampak sejumlah personel beraktifitas di sekitar pesawat. Seorang dari mereka tengah memasang *tow bar* pada *nose landing gear* pesawat. Sedangkan pengemudi *towing car* telah bersiap mendekati kendaraannya ke arah nose landing gear untuk

disambungkan dengan *tow bar*.

Setelah *tow bar* siap dan mendapatkan clearance dari *Ground Control*, proses *towing* dimulai. Seluruh proses ini berjalan lancar tanpa kendala hingga pesawat berada pada posisi parkir yang dituju dan pesawat pun disiapkan untuk *night stop inspection*.

Sekitar setengah jam setelah pesawat parkir di posisinya, tiba-tiba hujan turun

sangat lebat dan disertai angin yang kencang. Tanpa diduga, dua tangga penumpang yang berkanopi bergerak tak tentu arah karena kuatnya dorongan angin. Tangga penumpang itu berhenti setelah menabrak pesawat yang diparkir tersebut.

Satu tangga penumpang menabrak bagian bawah *service door* depan yang mengakibatkan *dent* sepanjang kurang

## TEKA-TEKI PENITY EDISI MEI 2012

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih satu pilihan jawaban yang tepat

- Selain Fuctional Control dan Social Control, apakah yang harus dimiliki setiap Insan GMF untuk mematuhi dan menjalankan etika bisnis dan profesi serta regulasi dan prosedur?
  - Hard Control
  - Self Control
  - Slow Control
- Jelaskan apa yang menjadi kunci keunggulan GMF dalam bersaing dengan MRO lainnya?
  - Penerapan nilai Integritas yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari.
  - Penerapan nilai Integritas yang diwujudkan dalam bentuk perilaku saat bekerja saja.
  - Penerapan nilai Integritas yang diwujudkan dalam keadaan tertekan
- Perilaku kunci penerapan value Integrity pada Do # 5 adalah:
  - Tetap bekerja baik dan benar walau tanpa diawasi
  - Mematuhi dan menjalankan etika bisnis dan profesi serta regulasi dan prosedur
  - Memegang teguh dan selalu menepati janji
- MRO diperbolehkan melakukan sub-contract maintenance function ke entitas yang tidak bersertifikat sepanjang MRO memiliki keseluruhan rating dari article tersebut, pernyataan diatas mengacu pada?
  - FAR 145.215. (b)
  - FAR 145.219. (b)
  - FAR 145.217. (b)
- Selain sistem pengunci tangga penumpang harus diperhatikan dan dijamin berfungsi dengan baik, faktor lain yang harus diperhatikan adalah?
  - Awareness personnel untuk selalu mengunci tangga penumpang.
  - Mengabaikan pelaksanaan inspeksi saat *walk around check*.
  - Pelaksanaan inspeksi keadaan tangga penumpang yang tidak konsisten.

lebih 15 sentimeter. Adapun tangga penumpang yang lain menabrak bagian depan sayap kanan yang mengakibatkan timbulnya *scratch* yang cukup dalam pada sisi depan sayap sebelah depan.

Inspeksi terhadap dua kerusakan ini pun dimulai. Hasilnya dua kerusakan itu *out of limit*. Dengan kondisi ini, pesawat tidak mungkin dioperasikan karena membahayakan keselamatan penerbangan. Untuk perbaikan, pesawat dibawa ke hangar dan memerlukan waktu hingga dua hari karena kerusakan pada struktur yang melebihi ambang batas, sehingga perbaikan ini harus mendapat *approval* dari pabrik pembuat pesawat. Biaya perbaikan yang harus dikeluarkan juga tidak kecil.

Kejadian seperti ini sudah beberapa kali terjadi. Pergerakan peralatan seperti tangga tersebut tidak hanya disebabkan oleh angin, tapi bisa juga *jet blast*. Karena itu sangat penting bagi personel yang terlibat dalam operasional *ground handling* memperhatikan dan menempatkan peralatan *ground handling* di area *ramp*. Penempatan peralatan sebaiknya tidak mengarah ke parking stand pesawat atau *taxy way*. Sebab, jika ada angin kencang atau *jet blast* yang menggerakkan peralatan, gerakan peralatan tidak mengarah ke pesawat atau lintasan pesawat.

Selain itu, sistem pengunci peralatan harus diperhatikan dan dijamin berfungsi dengan baik sehingga bisa mencegah pergerakan yang tidak diinginkan. Tangga kerja, tangga penumpang, gerobak kargo dan peralatan *non motorized* lain harus dipastikan selalu dalam kondisi terkunci atau sistem pengemernya dalam kondisi baik.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah *awareness* personel yang menggunakan peralatan. Dikejar target dalam waktu yang sempit tidak boleh



melupakan aspek keamanan yaitu tangga harus dikunci. Sehingga jika ada angin, *jet blast*, atau kemiringan platform landasan, maka peralatan itu tidak bergerak sendiri. Pada gerobak kargo yang tengah *loading* atau *offloading* misalnya, harus tetap dipasang *wheel choke*. Jika gerobak kargo bergerak, potensi menabrak pesawat sangat besar karena posisinya berdekatan dengan pesawat.

Kita harus sadar bahwa biaya perbaikan struktur pesawat sangat mahal. Jika ditambah dengan potensi kerugian operator yang tidak mengoperasikan pesawatnya selama masa perbaikan, kerugian pasti lebih besar. Jadi, mari berhati-hati dalam kondisi apapun demi keselamatan kita dan terhindar dari kerugian yang tidak perlu.

□ (Umar Fauzi)

Nama / No. Pegawai : .....  
 Unit : .....  
 No. Telepon : .....  
 Saran untuk PENITY : .....

Jawaban dapat dikirimkan melalui email *Penity* ([penity@gmf-aeroasia.co.id](mailto:penity@gmf-aeroasia.co.id)) atau melalui Kotak Kuis *Penity* yang tersedia di Posko Security GMF AeroAsia. Jawaban ditunggu paling akhir 15 Juni 2012. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah. Silahkan kirimkan saran atau kritik anda mengenai majalah *Penity* melalui email *Penity* ([penity@gmf-aeroasia.co.id](mailto:penity@gmf-aeroasia.co.id))

Pemenang Teka-Teki Penity April 2012	Jawaban Teka-Teki Penity April 2012	Ketentuan Pemenang
1. Hendriyanto / 531756 / TCE-4 2. Eka Martiningsih / 533107/TLG 3. Cahroni / 524565 / TLK 4. Mutia Ramadhani / 580070 / TBH 5. Yazid Fauzi / 0440963 / DCS	1. C). Dengan memberikan keteladanan sehingga bisa merubah tingkah laku bawahan. 2. C). Secara bersama-sama mengidentifikasi sumber kesalahan dengan memeriksa proses- proses yang dijalankan untuk disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku 3. B). Penempatan personel yang sesuai dengan komposisi dan kompetensinya demi tercapainya tujuan perusahaan. 4. C). Bukan sekedar mengurangi jarak antara pimpinan dan pekerja, tapi juga mengikis hambatan yang mengganggu tercapainya tujuan organisasi.	1. Batas pengambilan hadiah 15 Juni 2012 di Unit TQ hanggar 2 dengan menghubungi Bp. Wahyu Prayogi setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 WIB 2. Pemenang menunjukkan ID card pegawai 3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan



# RUMPI

## Rubriknya *mang* SAPETI

Terjadinya suatu masalah merupakan indikasi titik terlemah dari system kegiatan perawatan pesawat sehingga harus segera diatasi. Sebab, sekecil apapun masalah dalam perawatan pesawat dapat memicu terjadinya catastrophe (bencana) yang tidak diinginkan.

*"Kalau kita lihat beberapa kasus kecelakaan pesawat udara diakibatkan oleh hal 'remeh' seperti pemasangan baut yang salah, pengukuran torsi yang taksesuai, atau lubrikasi yang kurang. Ingat pekerjaan kita menentukan nasib penumpang! Janganlah dianggap 'remeh'!"*

Dua tangga penumpang yang berkanopi bergerak tak tentu arah karena kuatnya dorongan angin. Tangga penumpang itu berhenti setelah menabrak pesawat yang sedang diparkir. Sehingga mengakibatkan kerusakan pada struktur yang memakan biaya yang tidak kecil.

*"Kejadian seperti ini sudah beberapa kali terjadi, hanya karena diletakkan tidak pada tempatnya dan tidak dikunci. Pastikanlah semua benda yang ada di sekitar kita berada pada tempatnya dan terkunci untuk keselamatan kita dan lingkungan sekitar."*

### SARAN MANG SAPETI

## Kehidupan Keluarga dan Sosial

**TIDAK** jarang jadwal kerja Anda dapat menyulitkan anda memenuhi tanggung jawab terhadap keluarga dan lingkungan sosial. Untuk memperbaiki kehidupan pribadi dan keluarga, Anda harus memiliki sebuah rencana mendapatkan tidur yang cukup setiap periode 24 jam. Untuk itu, ada baiknya jika Anda memiliki pedoman dalam bersosialisasi maupun dalam keluarga.

### Beberapa kiat ini bisa Anda terapkan :

1. Rencanakanlah waktu untuk aktifitas keluarga atau acara sosial.
2. Diskusikan jadwal kerja dan tidur Anda kepada keluarga dan teman agar mereka mengerti kebutuhan anda untuk tidur.
3. Rencanakan waktu untuk tidur. Konsistenlah kepada jadwal tidur Anda meskipun pada hari libur.
4. Buatlah janji dengan rekan atau anak Anda untuk melakukan aktifitas bersama. □

*(Sumber: GMF Calendar of Fatigue 2012)*



# Memahami Kembali Maintenance Function

**D**alam dunia perawatan pesawat, istilah Maintenance Function diberikan untuk pekerjaan yang menjadi bagian dari pekerjaan pada suatu article di mana perusahaan MRO ini memiliki rating sertifikasinya. Maintenance Function dibagi menjadi dua kategori. Pertama, kategori dimana MRO tidak memiliki fasilitas, material dan tool/equipment, umumnya berupa proses khusus (special process) seperti NDT, plating, machining dan sejenisnya. Kedua, kategori maintenance atau alteration component maupun sub-assembly.

Meskipun sub-contract boleh dilakukan ke entitas bersertifikat (MRO lain), tapi pembahasan di sini difokuskan pada sub-contract yang diberikan kepada entitas tidak bersertifikat. Pada FAR 145.217 (b) disebutkan: *A Certified repair station may contract a maintenance function pertaining to an article to non-certificated person provided:*

1. *The non-certificated person follows a quality control system equivalent to the system followed by the certificated repair station*
2. *The certificated repair station remains directly in charge of the work performed by the certificated person; and*
3. *The certificated repair station verifies, by test and/or inspection, that the work has been performed satisfactorily by*

*the non certificated person and that the article is airworthy before approving it for return to service.*

*Repair station bersertifikat diperbolehkan melakukan sub kontrak maintenance function suatu article ke entitas yang tidak bersertifikat, sepanjang;*

1. *Entitas tidak bersertifikat tersebut mempunyai quality control system setara dengan system yang diikuti oleh repair station tersebut*
2. *Repair station bersertifikat tersebut bertanggung jawab langsung atas pekerjaan yang dilakukan oleh entitas tidak bersertifikat*
3. *Repair station bersertifikat melakukan verifikasi, dengan melakukan test dan/atau inspeksi, bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh entitas tidak bersertifikat tersebut memenuhi persyaratan airworthiness sebelum dilakukan "approval return to service"*

Di sini jelas bahwa sub-contract maintenance function kepada entitas yang tidak bersertifikat dibolehkan sepanjang MRO itu memiliki seluruh rating dari article tersebut. MRO pemberi pekerjaan juga bertanggung jawab bahwa entitas yang melakukan pekerjaan memiliki quality system yang setara dalam pengelolaan kualifikasi personel, fasilitas, peralatan, dan material. Prosedur kerja juga harus diyakinkan sesuai

dengan standar MRO pemberi pekerjaan.

Untuk itu, sebelum pekerjaan diberikan harus dilakukan initial audit dan harus diulang secara berkala untuk memastikan kelangsungan quality system yang telah disetujui.

MRO pemberi pekerjaan harus membuat daftar maintenance function yang di-sub-contract-kan dan dikorelasikan dengan daftar sub-contractor yang akan mengerjakan maintenance function ini dalam suatu list (Approved Maintenance Function List). Artinya setiap maintenance function yang potensial akan dikerjakan, harus dicantumkan siapa sub-contractor nya. Daftar ini harus dikirimkan dan disetujui oleh authority yakni FAA, termasuk perubahan pada list ini juga harus dilaporkan.

Untuk menjaga keteraturan pelaksanaan sub-contract, MRO wajib memiliki beberapa prosedur terkait yang meliputi prosedur untuk mendapatkan approval maintenance function, kualifikasi & pengelolaan sub-contractor, surveillance terhadap sub-contractor dan receiving inspection. Didalam prosedur receiving inspection mencantumkan kualifikasi personilnya serta pelaksanaan inspeksi dan/atau tes untuk memastikan bahwa barang yang diterima dalam kondisi airworthy.

□ [Endra Wirawan]